

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi data variabel

Data yang diperoleh dari hasil penelitian adalah data dengan skala interval. Data dikelompokkan menurut blok-blok dalam desain blok acak. Dengan demikian terdapat empat kelompok data yaitu : (1) Data interaksi antara kemampuan awal siswa dengan strategi pembelajaran WO dan IS terhadap pemahaman konsep, (2) data kelompok strategi pembelajaran WO dan IS terhadap materi peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi dan proses terbentuknya NKRI (3) data kelompok kemampuan awal tinggi terhadap materi peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi dan proses terbentuknya NKRI dengan strategi pembelajaran WO dan IS, (4) data kelompok kemampuan awal rendah terhadap materi peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi dan proses terbentuknya NKRI dengan strategi pembelajaran WO dan IS.

4.1.1.1 Data Kemampuan Awal

Data kemampuan awal hasil dokumentasi dari kelas sampel yang digunakan dalam penelitian, masing-masing kelas dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu kelompok tinggi, sedang, rendah. Kelompok kemampuan awal tinggi

sebanyak 10 siswa dan kelompok kemampuan awal rendah sebanyak 10 siswa. Data kemampuan awal siswa untuk masing-masing kelompok sampel dapat dilihat pada lampiran 4. Dari masing-masing kelompok diperoleh nilai penguasaan konsep materi peristiwa-peristiwa seputar proklamasi dan terbentuknya NKRI. Berikut data hasil kemampuan awal siswa pada strategi pembelajaran WO dan IS pada Tabel 4.1

Tabel 4.1 Data Kemampuan Awal Siswa

Variabel Bebas		Strategi Pembelajaran		Jumlah
		WO Eksperimen	IS Kontrol	
Variabel Atribut				
Kem.awal	Tinggi	90,86,86,83,81,79,79,77,77,76	90,87,84,83,82,82,79,78,77,75	20
	Sedang	76,74,73,72,72,71,71,71,70,68	74,74,73,73,71,71,70,70,69,75	20
	Rendah	66,64,64,63,63,61,60,66,54,51	68,66,65,64,63,62,62,60,57,54	20

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas, skor nilai tersebut diketahui bahwa siswa kelas eksperimen (WO) yang mempunyai kemampuan awal tinggi terdapat 10 orang dengan nilai tertinggi 90 berjumlah 1 orang, nilai 86 berjumlah 2 orang, nilai 83 berjumlah 1 orang, nilai 81 berjumlah 1 orang, nilai 79 berjumlah 2 orang, nilai 77 berjumlah 2 orang dan nilai 76 berjumlah 1 orang. Siswa berkemampuan awal sedang berjumlah 10 siswa yang mempunyai nilai 76 berjumlah 1 orang, 74 berjumlah 1 orang, 73 berjumlah 1 orang 72 berjumlah 2 orang 71 berjumlah 3 orang 70 berjumlah 1 orang dan 68 berjumlah 1 orang. Siswa yang memiliki kemampuan awal rendah berjumlah 10 orang yang memiliki nilai 66 terdapat 1 orang, 64 berjumlah 2 orang, 63 berjumlah 2 orang, 61 berjumlah 1 orang, 60

berjumlah 1 orang, 66 berjumlah 1 orang 54 dan 51 masing-masing berjumlah satu orang.

Adapun untuk kelas kontrol (IS) siswa berkemampuan awal tinggi berjumlah 10 orang dengan nilai 90 berjumlah 1 orang 87 berjumlah 1 orang 84 terdapat 1 orang, 83 berjumlah 1 orang, 82 terdapat 2 orang, 79 terdapat 1 orang, 78 terdapat 1 orang, 77 terdapat satu orang, 75 terdapat 1 orang. Siswa dengan kemampuan awal sedang terdapat 10 orang dimana nilai 74 terdapat 2 orang, 73 terdapat 2 orang, 71 terdapat 2 orang, 70 berjumlah 2 orang, 69 dan 75 masing masing berjumlah 1 orang. Siswa berkemampuan awal rendah terdapat 10 siswa dimana nilai 68 berjumlah 1 orang, 66 berjumlah 1 orang, 65 berjumlah 1 orang, 64 berjumlah 1 orang, 63 berjumlah 1 orang, 62 berjumlah 2 orang 60,57 dan 54 masing-masing berjumlah 1 orang.

Hasil skor data nilai pre tes pada eksperimen siswa berkemampuan awal tinggi berjumlah 10 orang, dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 76. Siswa berkemampuan awal sedang berjumlah 10 orang dengan nilai tertinggi 76 dan terendah 68. Siswa berkemampuan awal rendah berjumlah 10 orang dengan nilai tertinggi 66 dan terendah 51.

Kelas kontrol (IS), siswa berkemampuan awal tinggi berjumlah 10 orang dengan nilai tertinggi 90 dan terendah 75. Siswa berkemampuan awal sedang berjumlah 10 orang dengan nilai tertinggi 75 terendah 74. Siswa dengan kemampuan awal rendah berjumlah 10 orang dengan nilai tertinggi 68 dan terendah 54.

Dengan menggunakan software SPSS.16 distribusi frekuensi data dapat dilihat dalam lampiran 4

Tabel 4.2 Deskripsi data kemampuan awal (pre test)

No	Kemampuan Awal	Kelas	N	Min	Max	Mean
1	Tinggi	WO	10	76	90	81,4
2	Sedang		10	68	76	71,8
3	Rendah		10	51	66	61,2
4	Tinggi	IS	10	75	90	81,7
5	Sedang		10	75	74	72,0
6	Rendah		10	54	68	55,9

Berdasarkan table 4.2 diatas diketahui ternyata kelas WO dan IS dilihat dari kemampuan awal tinggi kelas eksperimen mempunyai nilai rata-rata 81,4 dan kelas kontrol 81,7, kemampuan awal sedang kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 71,8 dan kelas control 72,0, dan kemampuan awal rendah dengan nilai rata-rata 61,2 dan kelas kontrol 55,9. Hal ini menunjukkan nilai rata-rata dari kedua kelas mempunyai tingkat kemampuan awal yang hamper sama. Untuk melihat deskripsi nilai rata-rata pre tes berdasarkan kemampuan awal pada kelas WO dan IS dapat diringkas pada table 4.3 sebagai berikut.

Tabel 4.3 Deskripsi rata-rata nilai pre tes berdasarkan kemampuan awal pada kelas WO dan IS

Kemampuan Awal	WO	IS
Tinggi	10 81,4	10 81,7
Sedang	10 71,8	10 72,0
Rendah	10 61,2	10 55,9

Dari table diatas menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen dan kelas control dilihat dari tes kemampuan awalnya memiliki rata-rata yang hampir sama pada kemampuan awal tinggi untuk kelas eksperimen 81,4 dan kelas control 81,7. Kemudian untuk kemampuan awal sedang pada kelas eksperimen 71,8 dan kelas control 72,0. Kemampuan awal rendah pada kelas eksperimen 61,2 dan kelas control 55,9.

4.1.1.2 Data Pemahaman Konsep Siswa

Data diperoleh dari hasil post tes dengan menggunakan soal yang sudah divalidasi sebelumnya. Data pemahaman konsep yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pemahaman konsep untuk kelompok siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi, kelompok siswa yang memiliki kemampuan awal sedang dan kelompok siswa yang memiliki kemampuan awal rendah pada masing-masing kelas sampel. Selanjutnya disampaikan data *posttest* materi. NKRI setelah perlakuan diberikan pada Tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4. Data *posttest* pada materi Peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi dan terbentuknya NKRI

Variabel Bebas		Strategi Pembelajaran	
		WO Eksperimen	Is Kontrol
Variabel Atribut			
Kemampuan awal	Tinggi	94,86,84,90,89,84,88,83,85,90	84,90,89,83,83,84,83,80,83,84
	Sedang	81,81,81,81,81,82,82,82,82,82,,	70,70,71,74,75,77,77,77,78,79
	Rendah	80,79,78,79,74,74,74,79,78,74	68,66,65,64,63,62,62,60,57,54

Dengan menggunakan software SPSS.16 distribusi frekuensi data dapat dilihat dalam lampiran 4.

Berdasarkan data pada lampiran 4 dapat disdeskripsikan bahwa ada perbedaan pemahaman konsep antara kelas yang pembelajarannya menggunakan strategi WO dengan yang menggunakan strategi IS, baik untuk kelompok siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi maupun siswa yang memiliki kemampuan awal rendah. Pada kelompok siswa dengan kemampuan awal tinggi yang pembelajarannya menggunakan strategi WO memiliki rata-rata 87,3. Kelompok siswa dengan kemampuan awal sedang WO memiliki rata-rata 81,5 dan IS mempunyai rata-rata 74,8. Pada kelompok siswa dengan kemampuan awal rendah yang pembelajarannya dengan menggunakan strategi IS 76,9. Sedangkan yang pembelajarannya menggunakan strategi IS dengan kemampuan awal rendah dengan rata-rata 62,1.

4.2 Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas, menunjukkan bahwa data telah terdistribusi normal dan variannya homogeny maka selanjutnya adalah pengujian hipotesis yang menggunakan uji beda. Hal ini dilakukan untuk menjamin validitas hasil perhitungan data. Pengujian hipotesis menggunakan program SPSS 16.0 for windows dilakukan dengan cara pengujian hipotesis 2 sampai 4 menggunakan uji varian (anova), sedangkan pengujian hipotesis 1 menggunakan uji t.

4.2.1 Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran WO dan IS dengan kemampuan awal terhadap pemahaman konsep siswa kelas VIII SMPN 10 Bandar Lampung.

Hipotesis kedelapan adalah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan kemampuan awal terhadap pemahaman konsep materi peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi dan proses terbentuknya NKRI siswa kelas VIII SMPN 10 Bandar Lampung. Pengujian hipotesis ini menggunakan *Univariate Analysis Variance*. Rangkuman hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Hasil analisis anava kemampuan awal dan pemahaman konsep peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi dan proses terbentuknya NKRI

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Partial Eta Squared
Corrected Model	2029.100 ^a	3	676.367	58.252	.000	.829
Intercept	251856.900	1	251856.900	2.169E4	.000	.998
Strategi	302.500	1	302.500	26.053	.000	.420
kem.awal	1664.100	1	1664.100	143.320	.000	.799
strategi * kem.awal	62.500	1	62.500	5.383	.003	.130
Error	418.000	36	11.611			
Total	254304.000	40				
Corrected Total	2447.100	39				

Berdasarkan uji anava pada tabel 4.5 data penting yang membuat sumber analisis berasal dari factor interaksi strategi pembelajaran* kemampuan awal dengan menunjukkan derajat kebebasan 2, mean square 62,500 dengan F hitung sebesar 5,383, nilai sig 0,003 dan partial eta squared 0,130.

1) Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah: 1) jika nilai $\text{sig} > \alpha 0,05$ maka H_0 diterima, berarti tidak ada perbedaan.

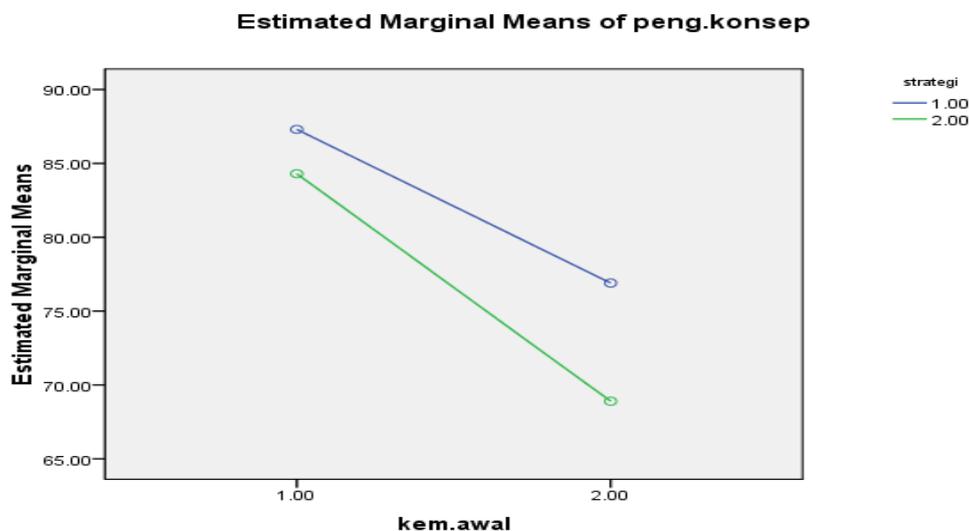
2) jika nilai $\text{sig} < \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak, berarti ada perbedaan.

Bila dilihat dari kriteria uji yang lain yaitu: 1) jika nilai F hitung $<$ dari F tabel maka H_0 diterima, 2) jika nilai F hitung $>$ F tabel maka H_0 ditolak.

Hasil analisis tampak nilai $\text{sig} < 0,05$ atau $0,02$ dan F hitung $>$ F tabel atau $5,383 > 3,13$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada interaksi antara strategi pembelajaran dengan kemampuan awal terhadap pemahaman konsep pengikhtisaran siklus siklus materi peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi dan proses terbentuknya NKRI.

Tabel 4.6 Pemahaman konsep (post test) berdasarkan kemampuan awal dan strategi

	Mean	N	Std.Error Mean
WO tinggi	87.3000	10	1.10604
tinggi	81.5000	10	.16667
sedang	76.9000	10	.80898
IS rendah	81.5000	10	.16667
sedang	74.8000	10	1.08321
rendah	62.1000	10	.1.32874



Gambar 4.1 Interaksi pembelajaran WO dan IS dengan kemampuan awal dan penguasaan konsep

Dapat dilihat pada gambar plot 4.1 di atas memberi keterangan bahwa setelah diberi perlakuan pembelajaran pada kelas eksperimen interaksi kemampuan awal tinggi dengan rata-rata 87,3000 dan rata-rata 81,5000 untuk kelas kontrol. Siswa berkemampuan awal sedang rata-rata 81,5000 pada kelas eksperimen dan rata-rata 74,8000 pada kelas kontrol. Siswa berkemampuan awal rendah rata-rata 76,9000 dan pada kelas kontrol rata-rata 62,1000.

Bila dilihat dari gambar plot adanya garis yang tidak sejajar dalam diagram plot menggambarkan adanya interaksi dari dua variable yaitu perlakuan proses pembelajaran yang berbeda dan kemampuan awal yang dimiliki siswa terhadap penguasaan konsep. Garis yang berwarna biru menggambarkan rata-rata penguasaan konsep siswa yang diberi perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran WO. Sedangkan garis yang berwarna hijau menggambarkan rata-

rata pemahaman konsep siswa yang diberi perlakuan dengan strategi pembelajaran IS.

Garis yang tidak sejajar dalam diagram menunjukkan adanya interaksi secara signifikan antara penggunaan strategi pembelajaran WO dengan kemampuan awal siswa terhadap pemahaman konsep. Garis yang tidak sejajar jika di perpanjang akan membentuk titik potong yang berada diluar daerah pengamatan. Berdasarkan uraian di atas maka interaksi antara penggunaan strategi pembelajaran dan kemampuan awal terhadap pemahaman konsep pada kategori interaksi ordinal.

4.2.2 Terdapat perbedaan pemahaman konsep antar strategi pembelajaran WO dan IS bagi siswa kelas VIII SMPN 10 Bandar Lampung.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini terdapat perbedaan pemahaman konsep sekitar proklamasi dan proses terbentuknya NKRI antar strategi pembelajaran WO dan IS bagi siswa kelas VIII SMPN 10 Bandar Lampung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 4.7 sebagai berikut.

Tabel 4.7 Analisis pemahaman konsep antar strategi pembelajaran dan antar kemampuan awal

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Partial Eta Squared
Corrected Model	2029.100 ^a	3	676.367	58.252	.000	.829
Intercept	251856.900	1	251856.900	2.169E4	.000	.998
Strategi	302.500	1	302.500	26.053	.000	.420
kem.awal	1664.100	1	1664.100	143.320	.000	.799
strategi * kem.awal	62.500	1	62.500	5.383	.003	.130
Error	418.000	36	11.611			
Total	254304.000	40				

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Partial Eta Squared
Corrected Model	2029.100 ^a	3	676.367	58.252	.000	.829
Intercept	251856.900	1	251856.900	2.169E4	.000	.998
Strategi	302.500	1	302.500	26.053	.000	.420
kem.awal	1664.100	1	1664.100	143.320	.000	.799
strategi * kem.awal	62.500	1	62.500	5.383	.003	.130
Error	418.000	36	11.611			
Total	254304.000	40				
Corrected Total	2447.100	39				

Data tabel 4.7 diatas hasil output *test between-subject effects* diketahui nilai strategi pembelajaran dengan df (*degree of freedom*) atau derajat kebebasan 1. Mean square 302,500, F hitung 26,053, dan nilai sig 0,000 dan partial eta square 0,420. Bila criteria uji menggunakan : 1) jika nilai F hitung < dari F table maka H0 diterima, 2) jika nilai F hitng > F tabel maka H0 ditolak atau dengan criteria uji yang lain yaitu;

1) jika nilai sig > α 0,05 maka H0 diterima, berarti tidak ada perbedaan.

2) jika nilai sig < α 0,05 maka H0 ditolak, berarti ada perbedaan.

Hasil analisis menunjukkan F hitung > dari F tabel atau $26,053 > 3,98$ sehingga H0 ditolak atau bila dilihat dari criteria uji sig < 0,05 atau $0,000 < 0,05$ sehingga H0 ditolak H1 diterima. Hasil kedua uji analisis dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pemahaman konsep antar strategi pembelajaran WO dan IS pada materi pengikhtisaran siklus peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi dan proses terbentuknya NKRI.

4.2.3 Terdapat perbedaan rerata (mean) pemahaman konsep yang menggunakan strategi pembelajaran WO dan IS bagi siswa yang berkemampuan awal tinggi.

Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan rerata (mean) pemahaman konsep materi materi peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi dan proses terbentuknya NKRI antara strategi pembelajaran WO dan IS bagi siswa yang berkemampuan awal tinggi dikelas VIII SMPN 10 Bandar Lampung. Pengujian hipotesis ini menggunakan *paired sample test*. Untuk lebih jelas out put hasil perhitungan pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut.

Tabel 4.8 Uji beda rata-rata

		Mean	N	Std.Deviation	Std.Error Mean
Pair 1	a1k1	87.3000	10	3.49762	1.10604
	a2k1	81.5000	10	52705	16667
Pair 2	a1k2	81.5000	10	52705	.16667
	a2k2	74.8000	10	3.42540	1.08321
Pair 3	a1k3	76.9000	10	2.55821	.80898
	a2k3	62.1000	10	4.20185	1.32874

Berdasarkan tabel 4.8 di atas hasil out put paired sample statistic diperoleh nilai untuk siswa berkemampuan awal tinggi dikelas eksperimen rata-rata 87,3000 dengan standar deviasi 3,49762 dan diperoleh nilai untuk siswa berkemampuan awal tinggi dikelas kontrol rata-rata 81,5000 dengan standar deviasi 52705.. Adapun untuk mengetahui perbedaan rerata pemahaman konsep strategi pembelajaran WO dan IS pada kemampuan awal tinggi dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut.

Tabel 4.9 Rekap paired sample test pada post test

	Paired Differences	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	Df	Sig (2-tailed)
	Mean			95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 a1k1-a2k1	5.80000 6.70000	3.73571 2.98329	1.18134 .94340	3.12763 4.56589	8.47237 8.83411	4.91 0	9 9	.00 1
Pair 1 a1k2-a2k2 Pair 1 a1k3-a2k3	1.48000	3.76534	1.19070	12.1064 4	17.4935 6	7.10 2 12.4 30	9 9	.00 0 00 0

Berdasarkan tabel 4.9 di atas output paired sample test, pada post test pasangan (a1k1 dan a2k1) diperoleh nilai rata-rata siswa berkemampuan awal tinggi adalah 5,80000 standar deviasi 3,73571, t hitung 4,910, derajat kebebasan 9 dan nilai sig 001.

Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah; 1) jika nilai sig > 0,05, maka H₀ diterima; 2) jika nilai sig < 0,05 maka H₀ ditolak. Bila dilihat dari kriteia uji yang lain yaitu ; 1) jika nilai t hitung < t tabel maka H₀ diterima ; 2) jika t hitung > t tabel maka H₀ ditolak.

Hasil analisis tampak nilai sig < 0,05, atau 0,001<0,05 dan t hitung >t tabel atau 4,910> 0,718 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hasil dari kedua kriteria uji dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rerata (mean) pemahaman konsep yang menggunakan strategi pembelajaran WO dikelas eksperimen dan IS dikelas kontrol pada siswa berkemampuan awal tinggi.

4.2.4 Terdapat perbedaan rerata (mean) pemahaman konsep yang menggunakan strategi pembelajaran WO dan IS bagi siswa yang berkemampuan awal rendah

Pengujian hipotesis terdapat perbedaan rerata (mean) pemahaman konsep yang menggunakan strategi pembelajaran WO bagi siswa yang berkemampuan awal rendah. Pengujian hipotesis ini menggunakan uji paired sample test, hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada output data uji t yang disajikan pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10 Uji beda rata-rata

		Mean	N	Std.Deviation	Std.Error Mean
Pair 1	a1k1	87.3000	10	3.49762	1.10604
	a2k1	81.5000	10	52705	16667
Pair 2	a1k2	81.5000	10	52705	.16667
	a2k2	74.8000	10	3.42540	1.08321
Pair 3	a1k3	76.9000	10	2.55821	.80898
	a2k3	62.1000	10	4.20185	1.32874

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, hasil output paired sample statistic diperoleh nilai untuk siswa berkemampuan awal sedang dikelas eksperimen rata-rata 76,9000 dengan standar deviasi 2.55821 dan nilai untuk siswa berkemampuan awal rendah dikelas kontrol 62,1000 dengan standar deviasi 2.55821. Adapun untuk mengetahui perbedaan rerata pemahaman konsep antara strategi pembelajaran WO dan IS pada kemampuan awal rendah dapat dilihat pada tabel 4. sebagai berikut.

Tabel 4.11 Rekap paired sampel test pada post test

	Paired Differences	Std Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig (2-tailed)
	Mean			95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 a1k1-a2k1	5.80000 6.70000	3.73571 2.98329	1.18134 .94340	3.12763 4.56589	8.47237 8.83411	4.91 0	9 9	.00 1
Pair 1 a1k2-a2k2 Pair 1 a1k3-a2k3	1.48000	3.76534	1.19070	12.1064 4	17.4935 6	7.10 2 12.4 30	9 9	.00 0 00 0

Berdasarkan tabel 4.11 output *paired sample test* pada post test pasangan diperoleh nilai rata-rata siswa berkemampuan awal rendah adalah 1.48000 standar deviasi 3.76534, t hitung 12,430, derajat kebebasan 9 dan nilai sig 0,000.

Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah; 1) jika nilai sig > 0,05, maka H₀ diterima; 2) jika nilai sig < 0,05 maka H₀ ditolak. Bila dilihat dari kriteia uji yang lain yaitu ; 1) jika nilai t hitung < t tabel maka H₀ diterima ; 2) jika t hitung > t tabel maka H₀ ditolak.

Hasil analisis tampak nilai sig < 0,05, atau 0,000 < 0,05 dan t hitung > t tabel atau 12,430 > 0,718 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hasil dari kedua kriteria uji dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rerata (mean) pemahaman konsep peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi dan proses terbentuknya NKRI antar strategi pembelajaran WO dikelas eksperimen dan strategi pembelajaran IS dikelas kontrol pada siswa berkemampuan awal rendah.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan akan disajikan beberapa sub pokok bahasan yang meliputi, perbedaan penguasaan konsep antar strategi pembelajaran dan antar kemampuan awal, perbedaan penguasaan konsep antar strategi pembelajaran WO dan IS, perbedaan penguasaan konsep antar kemampuan awal, interaksi pembelajaran WO dan IS, perbedaan rerata penguasaan konsep pembelajaran WO dan IS dengan kemampuan awal tinggi, sedang, rendah, serta strategi pembelajaran WO lebih efektif dari IS. Pembahasan ini akan diawali dengan perbedaan penguasaan konsep antar kemampuan awal.

4.3.1 Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran WO dan IS dengan kemampuan awal terhadap pemahaman konsep.

Interaksi antara strategi pembelajaran dengan kemampuan awal terhadap pemahaman konsep pengikhtisaran siklus materi peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi dan proses terbentuknya NKRI dengan penerapan strategi pembelajaran WO dan yang menggunakan strategi IS bagi siswa dengan kemampuan awal tinggi, sedang maupun rendah di kelas VIII SMPN 10 Bandar Lampung.

Proses pembelajaran didalam kelas sangat menentukan mutu pendidikan. Peningkatan konsep pembelajaran yang telah dipelajari dipengaruhi oleh proses belajar pada masing-masing subjek sebagai dampak dari perlakuan yang diberikan. Menurut Djamarah (2002:15) Pembelajaran dimulai dari konsep

seederhana dan pekerjaan yang mudah. Bagaimana mengajarkan secara menyeluruh dan mendalam, serta menerapkan prinsip agar menjadi lebih rinci.

Terkait dengan peran guru dalam mengembangkan kreatifitas belajar anak didik melalui strategi pembelajaran WO dan IS, maka guru berusaha merangsang siswa melalui pertanyaan, pemecahan masalah, baik secara kelompok ataupun individu supaya dapat belajar lebih baik dan dapat meningkatkan konsep belajar.

Efektivitas strategi pembelajaran WO lebih terlihat pada saat pada saat mengutarakan pendapat secara terperinci. Pada kelas IS mereka merasa senang dengan soal serta pertanyaan yang bervariasi. Penggunaan kedua strategi pembelajaran telah member kontribusi pada kualitas belajar siswa. Terdapatnya interaksi menunjukkan bahwa kedua strategi pembelajaran banyak memberi kontribusi pada kemampuan awal tinggi, sedang dan rendah. Kondisi siswa berkemampuan awal sedang dapat bekerjasama dengan siswa berkemampuan awal tinggi, siswa berkemampuan awal rendah dengan semangat mengerjakan soal dan dapat dengan bebas berdiskusi dengan teman. Proses pembelajaran yang akan disiapkan oleh seorang guru hendaknya terlebih dahulu harus memperhatikan kemampuan yang dimiliki siswa.

Kenyataan dari hasil peningkatan pre test dan post test dari kedua perlakuan dengan memperhatikan kemampuan awal dapat diterima baik. Kemampuan awal tinggi pada stratego WO mengalami peningkatan rerata pemahaman konsep (81,4 menjadi 87,3) dan pada IS (74,2 menjadi 84,3). Kemampuan awal sedang pada

kelas WO (71,8 menjadi 81,5) dan kelas IS (72,0 menjadi 74,8). Kemampuan awal rendah kelas WO (61,2 menjadi 76,9) kelas IS (55,9 menjadi 62,1). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan rerata pemahaman konsep tinggi, sedang dan rendah. Sehingga terjadi interaksi yang signifikan.

Berdasarkan hasil pengujian statistic yang ditunjukkan dengan gambar plot terdapat interaksi pada garis yang berpotongan. Hal ini menunjukkan bahwa ada interaksi antar strategi dan antar kemampuan awal siswa di kelas control. Pembelajaran dengan strategi WO memerlukan kemampuan berfikir tinggi, sehingga siswa yang berkemampuan awal sedang ada dua kemungkinan, bisa saja mereka giat belajar atau mungkin juga tidak percaya diri.

4.3.2 Terdapat perbedaan pemahaman konsep antar strategi pembelajaran WO dan IS.

Hasil pengujian menunjukkan terdapat perbedaan pemahaman konsep materi peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi dan proses terbentuknya NKRI di SMPN 10 Bandar Lampung. Pemahaman konsep IPS siswa yang diajar dengan strategi WO secara keseluruhan menunjukkan lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan IS. Perbedaan tersebut disebabkan karena strategi pembelajaran WO siswa diajak terlibat langsung dalam pembelajaran Strategi pemecahan masalah *Wankat* dan *Oreovocz* adalah strategi pemecahan masalah di mana dalam pelaksanaannya melalui 7 tahap yaitu *I can, Define, Explore, Plan, Do It, Check, Generalize*. Wena (2011;21) juga mengungkapkan bahwa terdapat tiga karakteristik pemecahan masalah, yaitu (1) pemecahan masalah merupakan

aktivitas kognitif, tetapi dipengaruhi oleh perilaku, (2) hasil-hasil pemecahan masalah dapat dilihat dari tindakan atau perilaku .

Strategi pembelajaran IS siswa diajak aktif dengan langkah pertama yang dapat dikembangkan adalah aspek sosial dalam lingkungan belajar siswa, melalui iklim belajar yang terbuka. Lalu pengembangan hipotesis sebagai fokus inkuiri yang merupakan hakikat dari ilmu pengetahuan, yang harus diuji terus menerus kebenarannya. Dalam pengujian hipotesis tersebut mengharuskan semua siswa untuk melakukan semacam diskusi. Pengumpulan data yang sesuai dengan hipotesis, merevisi dugaan awal dan mencoba lagi, sehingga dapat menciptakan sebuah iklim pembelajaran yang ilmiah pada siswa. Kemudian kelas harus dapat dijadikan arena penemuan ilmiah bagi siswa. Pemahaman dan pemahaman konsep akan lebih baik karena dapat didiskusikan dengan teman serta senang karena mendapat perhatian dan bimbingan guru.

Menurut Senjaya (2008;25) Ada tiga Karakteristik pengembangan strategi inkuiri sosial.

1. Adanya aspek (masalah) sosial dalam kelas yang dianggap penting dan dapat mendorong terciptanya diskusi kelas.
2. Adanya rumusan hipotesis sebagai fokus untuk inkuiri.
3. Penggunaan fakta sebagai pengujian hipotesis. Dari karakteristik inkuiri seperti yang telah diuraikan di atas, maka tampak inkuiri sosial pada dasarnya tidak berbeda dengan inkuiri pada umumnya. Perbedaannya terletak pada masalah

yang dikaji adalah masalah-masalah social atau masalah kehidupan masyarakat.

Berarti dengan adanya pemahaman konsep, siswa dapat mudah untuk mempelajari konsep-konsep yang lain, sehingga hasil belajar dapat optimal. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada strategi pembelajaran WO lebih baik pemahaman konsepnya dari pada IS. Penerapan WO memungkinkan siswa aktif dalam pembelajaran, ini terlihat adanya indikasi keseriusan dalam kemampuan awal tinggi, sedang dan rendah. Waktu yang digunakan untuk proses pembelajaran WO perlu diperhatikan agar siswa dapat melakukan kegiatan secara sempurna. Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa yang Mendapat Pembelajaran dengan Strategi Pemecahan Masalah Wankat dan Oreovocz lebih baik dari siswa yang mendapat pembelajaran biasa oleh Purwarini (2009) hasilnya tentang adanya peningkatan hasil belajar dengan penggunaan strategi pembelajaran WO.

4.3.3 Terdapat perbedaan rerata pemahaman konsep pembelajaran WO dan IS dengan kemampuan awal tinggi,

Hasil analisis statistik menunjukkan terdapat perbedaan pemahaman konsep materi peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi dan proses terbentuknya NKRI dengan penerapan strategi pembelajaran WO dan IS pada siswa yang berkemampuan awal tinggi. Hal ini dibuktikan dari adanya output hasil perhitungan pengujian hipotesis *output paired samples test*, H₀ ditolak dan H₁ diterima. Dengan kata lain terdapat perbedaan rata-rata penguasaan konsep dengan menggunakan strategi pembelajaran WO pada kelompok siswa berkemampuan awal tinggi. Hasil pengujian menunjukkan rata-rata pemahaman

konsep IPS strategi pembelajaran WO dan IS berbeda pada kemampuan awal tinggi.

Pembelajaran IPS memerlukan pemahaman dan ketekunan. Apabila materi sebelumnya kurang dipahami maka akan sulit untuk memahami materi selanjutnya. Pada siswa berkemampuan awal tinggi menggunakan pembelajaran strategi WO siswa jadi lebih mudah untuk memahami dan Pada siswa berkemampuan awal tinggi menggunakan pembelajaran strategi IS siswa senang dan mudah menjawab pertanyaan yang ada. Karena dalam strategi IS proses pembelajarannya selalu dalam bimbingan guru.

Pada proses pembelajaran IPS sebenarnya tidak menjadi masalah namun masalah timbul ketika siswa hanya sekedar membaca tetapi tidak memahaminya. Strategi WO membuat siswa aktif, menarik dan menyenangkan dalam memahami topik yang sedang di bahas.

Kemampuan awal siswa adalah kemampuan yang telah dipunyai oleh siswa sebelum mengikuti pembelajaran yang akan diberikan (Budiningsih,2005;24). Berdasarkan kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa perbedaan peningkatan pemahaman konsep diasumsikan sebagai efek positif dari penerapan perbedaan pendekatan strategi pembelajaran WO. Dilihat dari proses pembelajaran dikelas siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi WO lebih aktif kreatif dan bermotivasi tinggi. Siswa lebih suka sharing dengan teman sejawat. Sedangkan dilihat dari proses pembelajaran dikelas siswa yang mengikuti dengan

menggunakan strategi IS lebih perlu adanya bimbingan yang terstruktur dari guru. Siswa lebih suka mendengarkan dengan mengikuti langkah-langkah yang runtut. Hal yang perlu diperhatikan khususnya oleh guru IPS adalah bagaimana pembelajaran dapat lebih terstruktur.

Hal yang perlu diperhatikan khususnya oleh guru IPS adalah bagaimana pembelajaran dapat lebih bermakna.

4.3.4 Terdapat perbedaan rerata pemahaman konsep pembelajaran WO dan IS dengan kemampuan awal rendah.

Hasil analisis statistik menunjukkan terdapat perbedaan pemahaman konsep materi peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi dan proses terbentuknya NKRI dengan penerapan strategi pembelajaran WO pada siswa yang berkemampuan awal rendah. Hal ini dibuktikan dari adanya output hasil perhitungan pengujian hipotesis *output paired samples test*.

Pemahaman konsep pada siswa yang mempunyai kemampuan awal rendah yang menggunakan pendekatan WO lebih efektif dan pada siswa yang mempunyai kemampuan awal rendah yang menggunakan IS lebih kepada sebagai pendengar yang baik. Peningkatan pemahaman konsep IPS siswa berkemampuan awal rendah diakibatkan meningkatnya rasa percaya diri karena kerja sama yang baik dari siswa berkemampuan awal tinggi dan sedang.

Peningkatan pemahaman konsep IPS siswa berkemampuan awal rendah diakibatkan meningkatnya rasa percaya diri karena kerja sama yang baik.

Siswa berkemampuan awal rendah ketika diberi kesempatan menjawab dengan diberikan arahan, rasa dihargai dan didengarkan pendapatnya ternyata mampu mengangkat semangat dan rasa percaya diri, walaupun hasilnya belum memuaskan tetapi setidaknya siswa yang selama ini diam dan rendah diri menjadi aktif.

4.4 Keterbatasan penelitian

Beberapa keterbatasan penelitian yang terdapat pada penelitian ini antara lain :

1. Jumlah sampel yang relatif terbatas hanya pada satu sekolah, sehingga validitas eksternal penelitian juga terbatas. Ini berarti peneliti tidak menjamin hasil penelitian ini berlaku pada kelompok yang lebih luas.
2. Instrumen yang dipergunakan untuk mendapatkan data meskipun telah divalidasi dan diujicobakan sebelumnya, belum dijadikan satu-satunya instrument untuk mengungkap secara keseluruhan aspek yang diteliti yaitu penguasaan konsep, mengingat banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya penguasaan konsep.
3. Kemungkinan terjadi kurang cermatan, kesalahan atau kekeliruan dalam pengisian instrument sehingga kurang mencerminkan data yang sesungguhnya. Meskipun dalam pengisian instrument siswa telah diberi penjelasan namun tidak tertutup kemungkinan bahwa mereka sebenarnya masih kurang memahami maksud yang terkandung dalam instrument, mengingat tingkat kepedulian mereka, tingkat kecerdasan, latar belakang

social dan ekonomi yang semuanya itu diduga dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengisi instrument.

4. Kemungkinan terjadi kurang akuratan dalam penilaian proses pembelajaran sebagai dampak dari keterbatasan strategi WO dalam mengontrol.